

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Kegiatan pemanasan suara yang dikembangkan menggunakan dua jenis vokalisasi yang mengandung unsur syair dan kata-kata terkait masalah artikulasi siswa tunagrahita ringan. Vokalisasi dalam kegiatan bernyanyi pada penelitian ini ternyata bukan hanya berpengaruh terhadap peningkatan artikulasi saja tetapi berpengaruh juga pada peningkatan kearah yang lebih baik yaitu peningkatan rasa percaya diri.

Hasil yang didapat setelah diberikannya vokalisasi ternyata berpengaruh terhadap artikulasi huruf konsonan dan huruf vokal siswa tunagrahita ringan di SLB C YPLB Cipaganti Bandung, tetapi ternyata pengaruh jelas lebih terlihat pada bentuk mulut yang lebih terbuka dan volume suara yang lebih keras dan tidak merasa malu lagi dalam menyanyikan lagu dibandingkan dengan sebelum menggunakan vokalisasi.

Dalam hipotesis awal penulis mengemukakan terdapat perbedaan pengaruh jenis vokalisasi X dan Y (tidak berkorelasi dan berkorelasi) dalam kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan artikulasi huruf konsonan dengan huruf vokal siswa tunagrahita ringan di SLB C YPLB Cipaganti Bandung. Tetapi pada vokalisasi ini siswa sudah mulai mau membuka mulutnya. Pada vokalisasi yang berkorelasi siswa lebih mudah menangkap, karena pada vokalisasi ini nada yang

muncul tidak terlalu bervariasi. Terdapat pengulangan motif dan melodi secara diminusi yaitu durasi masing-masing nada menjadi lebih pendek sehingga alat artikulasi siswa dilatih kecepatan motoriknya. Siswa lebih mudah mengikuti vokalisasi yang berkorelasi dibandingkan dengan vokalisasi yang tidak berkorelasi karena vokalisasi yang berkorelasi memiliki materi dasar yang sama.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh vokalisasi dalam kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan artikulasi siswa tunagrahita ringan di SLB C YPLB Cipaganti Bandung, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi guru sebagai pengembangan pembelajaran dengan menggunakan vokalisasi dalam kegiatan bernyanyi yang diharapkan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi, dan disarankan untuk dapat direkomendasikan agar kemampuan artikulasi siswa tunagrahita ringan secara bertahap dapat meningkat kearah yang lebih baik. Keanekaragaman karakter dan kondisi siswa tunagrahita ringan tersebut sudah pasti menuntut kemampuan guru untuk membimbing lebih profesional. Prinsip kasih sayang memang harus diterapkan untuk membimbing mereka. Jangan sampai kita sebagai pengajar terlihat tampak pilih kasih di mata siswa dan merasa diabaikan. Karena akan menimbulkan kecemburuan diantara mereka.

Pada penelitian ini bukan hanya melalui kegiatan vokalisasi dan bernyanyi saja, tetapi juga harus didukung melalui media alat musik dan audio visual. Hal ini dilakukan agar anak lebih tertarik dan mudah mengingat pada materi yang diberikan, tidak merasa bosan, dan terciptanya suasana menyenangkan ketika kegiatan bernyanyi berlangsung. Pada anak tunagrahita, mereka lebih

membutuhkan perhatian yang lebih dalam pengenalan dan pemahaman akan suatu materi.

